

**BAKTI SOSIAL KHITANAN MASSAL DAN SANTUNAN  
SEBAGAI PROGRAM KERJA KKN UPI DI DESA PAKUWON****Rr Isnaisa Salma Nazlaliyah\*, Naila Raima Fauziah,  
Luthfiana Syachfitri, Ade Lia Nur Fitri, Septian Williyanto**

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Email: rrisnaisasalmanazlaliyah@upi.edu

(Diterima 05-09-2023; Disetujui 25-09-2023)

**ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi salah satu bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini dirancang untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat, memberikan pengalaman lapangan, dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial. KKN merupakan peluang berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati sosial, sembari mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pakuwon Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut dengan berbasis tema *Sustainable Development Goals* (SDGs). Mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), dilaksanakan kegiatan bakti sosial khitanan massal dan santunan.

Kata kunci: Bakti Sosial, Khitanan Massal, Santunan

**ABSTRACT**

*Real Work Lecture (KKN) has become an integral part of higher education curricula in Indonesia. This program is designed to connect students with the community, provide practical field experiences, and encourage active student participation in social development. Real Work Lecture (KKN) offers a valuable opportunity for students to develop social skills, leadership abilities, and social empathy while serving the community. Community service is carried out in the Pakuwon Village, Cisarupan District, Garut Regency, with a focus on the theme of Sustainable Development Goals (SDGs). In accordance with the Sustainable Development Goals (SDGs), activities such as mass circumcision and charity assistance are conducted.*

*Keywords: Social Service, Mass Circumcision, Charity Assistance*

**PENDAHULUAN**

Perguruan Tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang menerapkan disiplin nasional melalui masyarakatnya yaitu para sivitas akademika dengan cara mengamalkan tri dharma perguruan tinggi (Nikmah, 2015). Tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya disebut tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Kemendikbud RI UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9).

Tri dharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pola pikir dan menjadi kewajiban bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual di negara ini (Lian, 2019). Ketiga pilar dasar ini yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wibawa, 2017). Melaksanakan tiga pilar ini akan membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir yang lebih luas, memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia, serta siap berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan masyarakat (Purnamasari & Rusni, 2019). Oleh karena itu, tri dharma perguruan tinggi bukan sekadar kewajiban, tetapi juga

kesempatan bagi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi, yang mana program ini bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Emilia, 2022). Melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat membangun hubungan yang erat dengan komunitas lokal dan membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Lian, 2019).

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, dengan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi masyarakat di lokasi kuliah kerja nyata itu (Riduwan, 2016).

Bakti sosial merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh setiap orang (Sarikas, 2018). Bakti sosial itu sendiri merupakan suatu program yang dapat memberikan kepedulian kepada pihak sosial atau dalam hal ini adalah masyarakat, terutama golongan yang berhak untuk menerimanya (Fahri *et al.*, 2021). Bakti sosial mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, pengajaran pendidikan, layanan kesehatan, penyuluhan, dan lain-lain (Sarikas, 2018).

Salah satu bentuk kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan yaitu khitanan massal dan pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan lansia. Khitan merupakan suatu tindakan medis yang dianjurkan pelaksanaannya karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual (Dihartawan *et al.*, 2021).

Khitanan massal merupakan upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan anak-anak dalam masyarakat, khususnya untuk anak laki-laki (Hill *et al.*, 2014). *World Health Organization* (WHO) (2018) menyebutkan bahwa melalui sunat atau sirkumsisi dapat menekan terjadinya *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) secara global. Sementara santunan merupakan dukungan untuk anak yatim dan/atau piatu serta lansia. Kedua tindakan ini bukan hanya sekedar kegiatan bakti sosial, tetapi juga sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kesehatan bersama.

Program-program pengabdian kepada masyarakat yang disebutkan sebelumnya memiliki keterkaitan erat dengan tema-tema yang terkandung dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dibentuk oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Sustainable*

*Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia hingga tahun 2030 (Wahyuningsih, 2018).

Dengan mengintegrasikan kegiatan khitanan massal dan pemberian santunan dalam program pengabdian masyarakat ini dapat berkontribusi mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang meliputi masalah-masalah di bidang kesehatan dan ketimpangan ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bermanfaat secara lokal, tetapi juga secara global, mendukung tujuan-tujuan yang penting dan bermanfaat bagi semua orang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Khitanan masal dipanitiai di lapangan oleh KKN Pakuwon Universitas Pendidikan Indonesia, dibantu oleh pihak desa dan puskesmas. Lokasi pengabdian ditempatkan di Puskesmas Desa Pakuwon dengan melibatkan dua tenaga operator khitan dan dua asisten dari pihak Puskesmas Desa Pakuwon. Program ini sepenuhnya terlaksana dengan dana donasi yang dibuat oleh mahasiswa, yaitu sebesar Rp. 10.000.000, 00. Terdapat 6 anak yang mendaftar khitan dengan rentang usia dari satu tahun sampai dengan enam tahun. Indikator dari keberhasilan kegiatan ini adalah khitan massal yang 100% terlaksana dengan baik, ditunjukkan dari respon peserta dan keluarga yang positif.

## **TAHAPAN PELAKSANAAN**

### **1. Penyusunan Proposal Khitan Massal dan Santunan**

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyusunan proposal pada hari Senin, 14 Agustus 2023 yang menguraikan secara rinci tujuan kegiatan, rencana pelaksanaan, serta perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

### **2. Pengumpulan Dana**

Setelah proposal selesai, tahap selanjutnya adalah menggalang dukungan finansial dari berbagai pihak melalui kampanye *open* donasi pada tanggal 12 sampai 27 Agustus 2023. Kampanye ini melibatkan promosi secara aktif kepada keluarga, kerabat dan teman-teman mahasiswa KKN melalui media sosial .

### **3. Persiapan Khitanan Massal**

Setelah dana terkumpul, persiapan fisik untuk khitanan massal dimulai pada hari Senin, 21 Agustus 2023. Ini melibatkan penentuan lokasi yang sesuai, perizinan resmi, serta

koordinasi dengan pihak medis yang akan melakukan khitanan. Mahasiswa KKN juga harus berkolaborasi dengan pihak desa untuk memastikan segala persiapan berjalan lancar.

#### 4. Belanja untuk Kebutuhan Khitanan

Dana donasi digunakan untuk belanja semua kebutuhan yang diperlukan untuk diberikan kepada peserta khitanan massal pada hari Jumat, 25 Agustus 2023. Seperti mainan, baju koko serta sarung, dan bahan-bahan untuk membuat nasi tumpeng sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta yang sudah mau melakukan khitanan massal.

#### 5. Pelaksanaan Khitanan Massal

Pada hari pelaksanaan, tim medis yang telah dipersiapkan dengan baik akan menjalankan prosedur khitanan massal. Mahasiswa KKN membantu dalam koordinasi dan logistik selama kegiatan berlangsung. Pengawasan medis yang ketat dan fasilitas pendukung yang memadai harus tersedia untuk memastikan keamanan peserta khitanan.

#### 6. Pelaksanaan Santunan

Setelah khitanan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan santunan bagi anak-anak yatim dan masyarakat yang membutuhkan pada hari Minggu, 27 Agustus 2023. Ini mencakup pemberian bantuan berupa uang tunai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Bakti Sosial ini berupa khitanan massal dan santunan. Kegiatan khitanan massal dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 di Puskesmas Pakuwon, Jl. Pangauban, Ds. Pakuwon, Kec. Cisurupan, Kabupaten Garut. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN UPI Kelompok Pakuwon bekerja sama dengan Pemerintah Desa Pakuwon, termasuk diantaranya perangkat desa, BPD, dan MUI. Adapun kegiatan santunan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023 di GOR Desa Pakuwon.

Jumlah peserta yang mendaftarkan diri untuk dikhitan adalah 6 peserta dari beberapa dusun yang ada di Desa Pakuwon. Selain itu, terdapat berbagai pihak terlibat dalam kegiatan ini, meliputi:

Tabel 1. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Khitanan Masal

No.	Peran Kegiatan	Jumlah
1	Peserta khitan	6 orang
2	Dokter/tenaga medis	2 orang
3	Asisten dokter/tenaga medis	2 orang
4	Panitia/koordinator kegiatan	20 orang

Pelaksanaan kegiatan khitanan massal memiliki target 16 orang peserta, dengan kuota 2 orang peserta dari 8 DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) yang ada di Desa

Pakuwon. Sementara itu, pada pelaksanaannya didapatkan 6 orang peserta khitan, sehingga ketercapaian keikutsertaan peserta adalah 37.5%.

Kurangnya partisipasi peserta dari kegiatan khitanan massal ini, diduga terjadi karena beberapa hal, seperti budaya masyarakat tentang larangan melakukan kegiatan yang bersifat perayaan di bulan Safar, status sosial yang tinggi, atau kurang tersampainya informasi ke beberapa wilayah. Adapun berdasarkan penelitian lain, faktor kecemasan pada anak dan orangtua dapat menjadi salah satu penyebabnya (Al-sagarat dalam Supartono *et al.*, 2021).

Faktor kecemasan yang selanjutnya dapat menimbulkan stres pada anak maupun orangtua, dapat diatasi dengan cara tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Supartono *et al.*, 2021, menyarankan adanya sosialisasi sebelum proses khitanan massal untuk mengondisikan mental peserta khitan, maupun orangtua sebagai pendampingnya.

Usia peserta khitan bervariasi mulai dari rentang satu hingga enam tahun. Ajaran Islam menyatakan bahwa proses khitan dapat dilakukan sejak hari ketujuh kelahiran sampai usia tujuh tahun (Zampieri *et al.* dalam Supartono *et al.*, 2021). Adapun berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Redho *et al.*, 2022), dijelaskan bahwa seorang anak lebih baik di khitan saat usianya di bawah 40 hari, karena proses regenerasinya akan lebih cepat, dan lukanya lebih cepat sembuh.

Prosedur khitan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Pakuwon sesuai dengan prosedur yang harus dipatuhi oleh tim kesehatan, meliputi penggunaan alat pelindung diri, penggunaan alat dan ruangan steril untuk setiap pasien, hingga manajemen ruangan yang baik (Supartono *et al.*, 2021).



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Khitanan Massal**

Sementara itu, sumber dana yang terkumpul dari kegiatan *open* donasi Mahasiswa KKN UPI Kelompok Pakuwon lebih dari ketercapaian peserta yang mengikuti khitan. Hasil musyawarah dengan panitia dan berbagai pemangku kepentingan di Desa Pakuwon pun menyepakati bahwa dana yang tidak terpakai akan digunakan untuk kegiatan santunan yatim dan jompo.

Selanjutnya kegiatan santunan memiliki target diberikannya uang kepada 40 orang yatim dan 35 orang jompo dari seluruh dusun yang ada di Desa Pakuwon. Pada pelaksanaannya didapatkan 40 orang yatim dan 35 orang jompo, sehingga ketercapaiannya adalah 100%.

## KESIMPULAN

Program kerja bakti sosial melalui kegiatan khitanan massal dan santunan di Desa Pakuwon oleh mahasiswa KKN UPI yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Pakuwon, berhasil dilaksanakan dengan bantuan dana dari program *open* donasi yang diselenggarakan selama 15 hari. Ketercapaian peserta khitan adalah 37.5% serta santunan yatim dan jompo 100% dari target yang ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Al Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Fahri, M., Shatri, J. S., Fardhini, A., & Sudiarto, B. (2021, October). *Bakti Sosial Pencegahan Covid-19 Bagi Pengguna Masjid*. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Hill, G., & Denniston, G. (2004). HIV and circumcision: new factors to consider. *Journal Sexually Transmitted Infections*, 79, 495. DOI: <https://doi.org/10.1136/sti.79.6.495>.
- Kemendikbud. (2012). *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Diakses pada 05 September 2023 melalui [UU No. 12 Tahun 2012 \(bpk.go.id\)](http://UU.No.12.Tahun.2012(bpk.go.id))
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 100–106.
- Nikmah, D. N. (2015). Implementasi Budaya Akademik Dan Sikap Ilmiah Mahasiswa. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 483–490.
- Purnamasari, I., & Rusni. (2019). Tri Dharma Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 369–376. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3053>

- Redho, A., Jannaim, R., & Makruf, H. (2022). Efektifitas Madu *Trigona sp* Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sirkumsisi Tahap Profilerasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 417–424.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Sarikas, C. (2018). *Definition: What Is Community Service?*. Diakses pada 05 September 2023 melalui [prepscholar.com](https://prepscholar.com)
- Supartono, B.-, Ibnu Khaldun, M., Tounso Abdennour, A.-, Maulana, R., & Mahasin, D. F. (2021). Khitanan Massal Di Masa Pandemi Virus Corona Dengan Smartclamp. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13448>
- Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma*, 11(3), 390. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>
- WHO. (2018). *Circumcision Programmes For HIV Prevention - An Opportunity To Talk To Men*. Diakses pada 05 September 2023 melalui [Circumcision programmes for HIV prevention – an opportunity to talk to men \(who.int\)](https://www.who.int/publications/m/item/circumcision-programmes-for-hiv-prevention-an-opportunity-to-talk-to-men)
- Wibawa, S. (2017). *Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta, 29, 01-15.